

## Artikel Hasil Penelitian

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAME TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS VIII**

**Dian Kusuma Wardani<sup>1\*</sup>, Emi Lilawati<sup>2</sup>, Feni Khoirunnisa<sup>3</sup>, Yohana Masruroh Asyirat<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas KH A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Email : [dianwardani@unwaha.ac.id](mailto:dianwardani@unwaha.ac.id)<sup>1\*</sup> [emi@unwaha.ac.id](mailto:emi@unwaha.ac.id)<sup>2</sup> [khoirunnisafeni28@gmail.com](mailto:khoirunnisafeni28@gmail.com)<sup>3</sup>  
[yohanamasruroh90@gmail.com](mailto:yohanamasruroh90@gmail.com)<sup>4</sup>

#### **Abstrak**

Kemajuan suatu negara didukung oleh sumber daya manusia yang komprehensif dengan tiga faktor penting, sehat, cerdas dan berkarakter baik. Namun, kemajuan bangsa tidak akan terwujud apabila karakter buruk semakin banyak terjadi di negara ini, yang paling mengkhawatirkan adalah keterlibatan siswa. Dalam situasi ini, kegagalan pendidikan agama adalah hal yang paling sering diperbincangkan. Hal ini terkait dengan fenomena buruknya akhlak di kalangan pelajar dan lambat laun akan berbahaya bagi keberlangsungan peradaban bangsa. Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan PAI sebagai solusi alternatif terkait dengan karakter siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran PAI dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII C di SMPN 2 Tembelang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik analisa data menggunakan uji “t” dan taraf nyata yang digunakan 0,05(5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ . Selain itu, dilihat dari segi perhitungan posttest yang menggunakan metode pembelajaran TGT menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan pretest yang menggunakan metode ceramah, sehingga ada peningkatan antara sebelum dan sesudah model pembelajaran tersebut diterapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di SMPN 2 Tembelang. Sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa atau bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar; pendidikan agama islam; team game tournament

#### **Abstract**

*The progress of a country is supported by comprehensive human resources with three important factors, health, intelligence and good character. However, the nation's progress will not materialize if bad characters are more and more common in this country, and what is most worrying is the involvement of students. In this situation, the failure of religious education is the most frequently discussed matter. This is related to the phenomenon of bad morals among students and will gradually be dangerous for the sustainability of the nation's civilization. So in this study focusing on PAI as an alternative solution related to student character. This research is motivated by the existence of several obstacles in the PAI learning process and the low student learning outcomes in PAI subjects at SMPN 2 Tembelang. The purpose of this study was to determine the effect of the TGT learning model on student learning outcomes in class VIII C students at SMPN 2 Tembelang. The method used is the experimental method. The data analysis technique uses the "t" test and the significance level used is 0.05 (5%). The results of this study indicate that there is an effect of using the TGT learning model on student learning outcomes in PAI subjects. This is evidenced from the results of hypothesis testing obtained a significant value  $(0.000) < (0.05)$ . In addition, in terms of posttest calculations using the TGT learning method, it shows a higher average score than the pretest using the lecture method, so that there is an increase between before and after the learning model is implemented. From these results it can be concluded that the TGT learning model has an effect on PAI learning*

*outcomes. So that it can be used as an alternative learning model that can be used by teachers to maximize student learning outcomes or for researchers who will conduct research on learning models that can activate students.*

*Keywords: learning outcomes; islamic religious education; team game tournament*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penelitian ini di latarbelakangi karena ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang masih rendah di SMPN 2 Tembelang. Hasil belajar yang masih rendah menyebabkan beberapa kendala dalam peningkatan mutu dan kualitas lembaga pendidikan. Selain terhambatnya mutu pendidikan, hasil belajar siswa juga berpengaruh pada peningkatan karakter dan perilaku siswa. Fungsi dasar pendidikan adalah membantu peserta didik pengembangan pribadi, yaitu pengembangan seluruh potensi, keterampilan, dan karakteristik pribadi secara positif, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan. Proses pendidikan tampaknya tidak lepas dari sejumlah kegiatan antara lain pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya metode yang baik agar pembelajaran PAI dapat berjalan secara maksimal (Faizah, 2017)

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual dan berbasis bukti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjelaskan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang, kemudian menjelaskan pengaruh model pembelajaran *team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa.

PAI merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan. Dalam penelitiannya, Firmansyah (2019) menekankan pada pentingnya revitalisasi materi PAI di sekolah dalam mendidik karakter siswa. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa materi PAI sebagai keteladanan hidup, dan akhlak sebagai pedoman perilaku. Dengan demikian PAI menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan agar dapat terbentuknya siswa yang mempunyai intelektual cerdas dan karakter yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Dalam situasi ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahannya adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Guru tentu saja memiliki andil terbesar dalam hal ini, namun siswa juga harus siap mendukung upaya tersebut. kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI salah satunya disebabkan oleh suasana pembelajaran yang terjadi secara monoton. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang sangat menguasai materi yang diajarkan dan dapat menyampaikan kepada siswa dengan baik, akan tetapi kondisi pembelajaran yang membosankan sehingga siswa enggan untuk merespon secara aktif materi pelajaran yang disampaikan. Rendahnya keaktifan siswa menjadikan siswa tidak begitu menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Agar siswa mampu memahami materi

secara tuntas, maka salah satunya akan sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Widhiastuti, 2014).

Selain itu, faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kualitas guru masih perlu ditingkatkan, karena guru merupakan salah satu komponen penting dan juga bertanggung jawab dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Guru harus menjadi guru yang profesional dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Guru hendaknya melakukan pembelajaran yang tepat dan benar dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dan sarana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya, lingkungan siswanya, dan materi pembelajarannya (Sudarmi dalam Azira (2019)).

Secara kuantitatif, PAI diajarkan dalam waktu terbatas di sekolah umum, salah satunya SMPN 2 Tembelang. Mata pelajaran PAI diberikan waktu belajar hanya 3 jam, tidak seperti mata pelajaran PAI di Sekolah Madrasah yang memiliki porsi lebih yaitu pada setiap mata pelajaran baik Al-Qur'an Hadits, Aqidah Moralitas, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam diberikan waktu untuk setiap mata pelajaran masing-masing selama 2 jam. Tidak hanya itu, di madrasah sering diberikan jam tambahan berupa latihan untuk pengembangan pribadi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan alokasi waktu yang demikian, jelas tidak mungkin membekali peserta didik secara utuh dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Oleh karena itu, strategi alternatif harus diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama siswa di sekolah umum (Rouf, 2015).

Walaupun kurikulum setiap sekolah memiliki aspek atau materi yang sama, namun jika tingkat pembelajaran PAI di sekolah umum sangat rendah, pasti akan berdampak pada hasil pembelajaran PAI yang akan dicapai di sekolah tersebut. Dalam hal ini, penting bagi pihak sekolah untuk memiliki dorongan atau semangat untuk terus berusaha memanfaatkan pembelajaran PAI secara maksimal, agar siswa dapat memahami, mempraktekkan, dan belajar secara konkrit dari apa yang telah mereka pelajari daripada hanya memahami hafalan. Sehingga diperlukan solusi agar dengan porsi pembelajaran PAI yang sedikit dapat berjalan secara maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Setelah dilakukan pengamatan kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Tembelang saat pembelajaran PAI berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut digunakan berbagai model pembelajaran dengan tujuan membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya, menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan suasana belajar yang positif di semua kelas, maka hasil belajar yang dicapai akan baik dan maksimal. Model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru (Wardani, 2020).

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI), model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *index card match*, dan model pembelajaran kooperatif (Afandi, Chamalah & Wardani, 2013).

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT). Alasan penggunaan model pembelajaran TGT dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TGT menggunakan lebih banyak waktu untuk permainan dan turnamen sehingga proses pembelajaran akan berjalan santai dan tidak terlalu membosankan. Selain itu, model pembelajaran TGT dapat memperdalam ilmu pengetahuan

siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran TGT masih menggunakan metode sederhana tanpa alat elektronik apapun, sehingga sesuai dengan pembelajaran di SMPN 2 Tembelang yang masih belum melibatkan alat-alat elektronik dalam proses pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktual dan berbasis bukti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjelaskan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang, kemudian menjelaskan pengaruh model pembelajaran *team game tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang meliputi kegiatan oleh seluruh siswa tanpa ada perbedaan status dan kaitannya dengan peran siswa sebagai pengajar sebaya dan mengandung unsur permainan. Hal ini memungkinkan siswa belajar dengan lebih nyaman dan senang dengan tetap mengedepankan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan persaingan yang sehat dalam mengikuti pembelajaran (Wardani & Burhanuddin, 2021).

Pembelajaran kolaboratif tipe *Team Game Tournament* (TGT) Menggunakan sistem pembagian kelompok atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang dari latar belakang yang berbeda dalam hal kemampuan belajar, jenis kelamin, ras, atau suku bangsa. Model ini melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang dapat merangsang semangat belajar (Hermawan & Rahayu, 2020).

Menurut Slavin dalam Wardani dan Burhanuddin (2021), terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif *team game tournament* (TGT), yaitu:

a. Tahapan penyajian kelas

Materi ajar TGT (*Team Game Tournament*) pertama kali diperkenalkan melalui presentasi kelas. Presentasi ini paling sering digunakan dalam pelajaran ini sebagai instruksi langsung atau diskusi yang mencakup kegiatan audiovisual atau lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini presentasi hanya fokus pada unit TGT (*Team Game Tournament*). Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa mereka benar-benar perlu memperhatikan presentasi kelas.

b. Belajar secara berkelompok

Siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Fungsi utama kelompok adalah untuk memastikan semua anggota kelompok dapat belajar dengan baik dan maksimal.

c. Permainan dan pertandingan

Pertandingan dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok sudah memahami materi secara maksimal, dimana pertanyaan diajukan terkait materi yang didiskusikan bersama kelompok. Sehingga akan diketahui sejauh mana pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing.

d. Penghargaan kelompok terbaik

Sebelum memberikan reward kepada kelompok terbaik, maka harus menghitung skor rata-rata kelompok terlebih dahulu. Untuk menghitung skor, dilakukan dengan menjumlahkan skor yang dicapai oleh masing-masing anggota tim dibagi dengan jumlah anggota dalam kelompok. Kelompok dengan nilai terbaik maka akan mendapatkan reward setelah menyelesaikan permainan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Ali Idris (2015) dalam Ningsih (2017) menyatakan bahwa “metodologi penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dimana fenomena tersebut disesuaikan oleh peneliti dengan menyesuaikan nilai-nilai variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian eksperimen, peneliti melakukan tes pada objek sebelum diberi perlakuan dan melakukan tes kembali pada objek setelah diberi perlakuan kemudian menganalisis perbedaan dari keduanya.

### Lokasi penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di SMPN 2 Tembelang yang terletak di Jl.W.R. Soepratman No. 136, Pulorejo, Tembelang, Kendiwesi, Pulorejo, Kec. Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alasan dilakukan penelitian disekolah ini dikarenakan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah yang bisa diteliti salah satunya yaitu dalam penggunaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran PAI.

### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Purwanto (2019) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) biasanya dilambangkan dengan X. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan biasanya dilambangkan dengan Y. Sehingga apabila ditinjau dari keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul dan akan diikuti variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai berikut:

X : Model pembelajaran *team game tournament* (TGT)

Y : Hasil belajar siswa

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 190 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VIII C yang terdiri dari 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih. Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan dipilih kelas VIII C pada penelitian ini karena kelas tersebut lebih mudah untuk dikondisikan. Sugiyono (2015).

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen tes yang digunakan adalah tes tipe objektif berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) yang berkaitan dengan topik yaitu Meneladani sifat-sifat mulia

para Rasul Allah SWT. Soal yang digunakan sebanyak 20 soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dan setiap soal terdiri dari 5 alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar. Semua pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan valid yang telah diuji dan diperiksa terlebih dahulu. Setelah pertanyaan diuji dan kriteria terpenuhi, pertanyaan dapat diajukan selama penelitian.

### **Teknik pengumpulan data**

#### 1. Tes

Peneliti melakukan tes untuk siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembelang menggunakan tes pretest sebelum diterapkan model pembelajaran TGT dan tes posttest setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Soal diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali, yakni sebelum diberikan treatment (*Pretest*) dan sesudah diberikan treatment (*posttest*). Pretest yang diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan untuk postes dilakukan tes yang diberikan kepada peserta didik untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT).

#### 2. Pengamatan (*observasi*)

Peneliti hanya fokus pada metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dalam kelas untuk mengetahui situasi dan kondisi peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Tembelang.

#### 3. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi penelitian berbentuk dokumen tertulis yang berisi nilai-nilai siswa pada mata pelajaran PAI dan dokumentasi bentuk gambar atau foto ketika proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *team game tournament* (TGT) berlangsung.

### **Langkah-langkah dalam pengambilan data**

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses pengambilan data. Langkah-langkah dalam pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat soal pretest dan posttest
2. Melakukan validasi soal ke ahli materi
3. Izin penelitian ke tempat yang hendak dituju
4. Melakukan survei ke tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian
5. Melakukan penelitian yang diawali dengan pemberian soal pretest kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *team game tournament*, dan diakhiri dengan pemberian soal posttest sebagai bentuk hasil akhir.
6. Melakukan tahapan analisis data penelitian.

### **Teknik analisa data**

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang sedang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

#### 2. Uji Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*)

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*)

Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, rumus uji-t sebagai berikut. Sugiyono (2015):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Rata-rata hasil belajar pre test

$\bar{x}_2$  : Rata-rata hasil belajar post test

$s_1^2$  : Varians pre test

$s_2^2$  : Varians post test

$n_1$  : Jumlah siswa pre test

$n_2$  : Jumlah siswa *post test*

r : Korelasi antar 2 variabel

### 3. Uji Kelayakan Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui pembagian skor dan persentase item-item skala penelitian telah ditentukan. Tingkat kelayakan kriteria kelayakan untuk dapat menyimpulkan tentang hasil validasi kisi-kisi soal ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Konvensi Tingkat Pencapaian

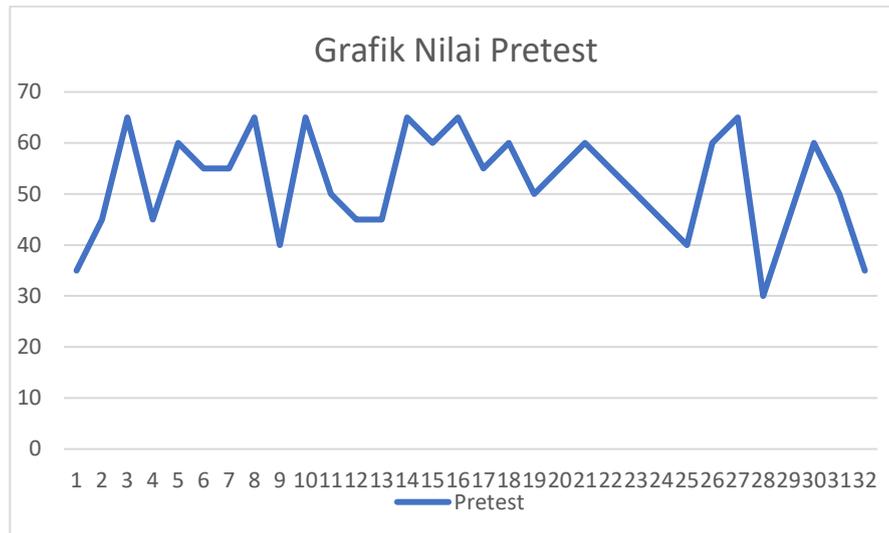
Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria	Kelayakan
90 % - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
75 % - 89 %	Layak	Sedikit revisi
65 % - 74 %	Cukup Layak	Direvisi
55 % - 64 %	Kurang Layak	Direvisi
0 % - 54 %	Tidak Layak	Direvisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tembelang. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 2 Tembelang, yakni kelas VIII C. Rincian siswa kelas VIII C berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa dan 16 siswi. Pokok pembahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang Meneladani sifat-sifat mulia para rasul Allah SWT. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa di SMPN 2 Tembelang. Untuk mengetahui hal tersebut, maka sebelum model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) tersebut diterapkan didalam kelas, seluruh siswa diberikan *pretest* yang berbentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui apakah siswa dikelas tersebut mempunyai kemampuan atau tidak. Kemudian, setelah model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) tersebut diterapkan maka seluruh siswa diberikan *posttest* sebagai penelitian akhir dari hasil yang telah dilakukan berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Berikut ini hasil nilai pretest dan nilai posttest siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembelang.

## 1. Pre-test

Pretest digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang topik yang disampaikan dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan Khaatimah (2017) Berikut ini grafik nilai pretest pada tabel 1.

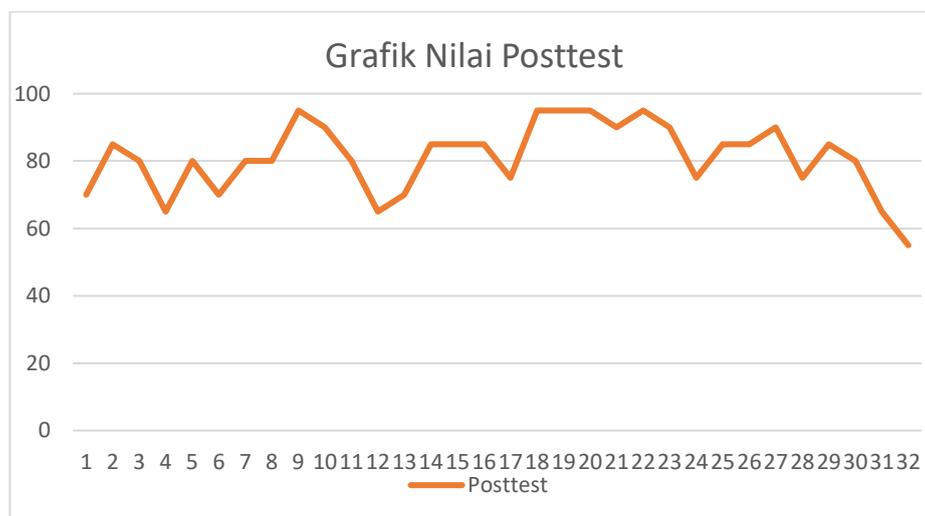


Gambar 1. Grafik Nilai Pretest

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* adalah 30 yang dapat dilihat pada siswa nomor 28 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 95 yang dapat dilihat pada siswa nomor 3,8, 10, 14, 16, dan 27. Adapun rata-rata nilai *pretest* adalah 52,34.

## 2. Post-test

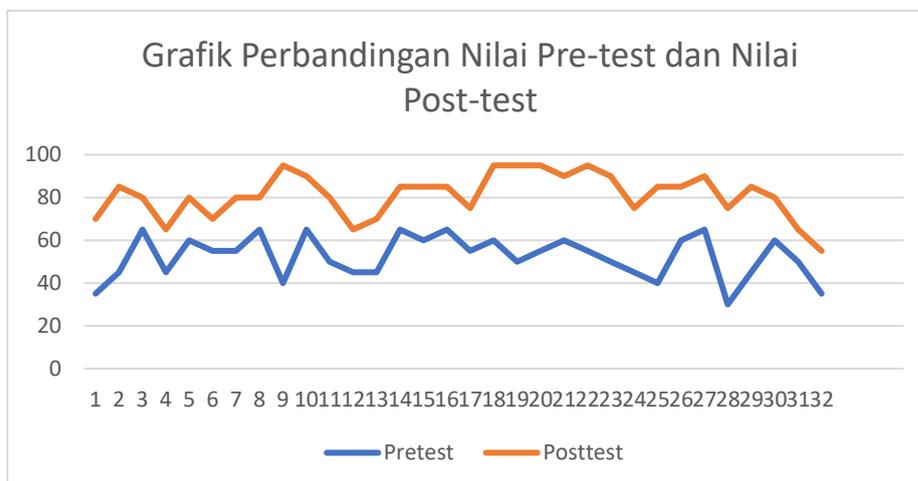
Posttest digunakan sebagai evaluasi akhir setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Berikut ini grafik nilai pretest pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Nilai Posttest

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai terendah *posttest* adalah 35 yang dapat dilihat pada siswa nomor 32 dan nilai tertinggi *pretest* adalah 65 yang dapat dilihat pada siswa nomor 9, 18, 19, 20, dan 22. Adapun rata-rata nilai *posttest* adalah 81,09.

### 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test siswa

Berdasarkan gambar grafik 1 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup banyak antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas VIII di SMPN 2 Tembelang. Visualisasi grafik tersebut mengalami peningkatan yang signifikan ketika menggunakan model pembelajaran TGT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pre-test*.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sa'adah ( 2023, hlm. 86).

Kriteria normalitas adalah ketika nilai signifikan > nilai alpha. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov.

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Hasil pengujian disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Asumsi Normalitas Data

		Pretest	Posttest
N		32	32
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Rata-rata	52.34	81.09
	Std. Deviasi	9.999	10.375
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	.153	.147
	Positif	.112	.090
Uji Statistik		-.153	-.090
Nilai Signifikan		.055 <sup>c</sup>	.078 <sup>c</sup>

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh hasil nilai signifikansi pada pre-test sebesar  $0,055 > 0,05$  dan post-test sebesar  $0,078 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data menyebar mengikuti sebaran normal.

### Pengujian Hipotesis

$H_0$  : Model pembelajaran TGT tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang.

$H_1$  : Model pembelajaran TGT berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang.

Setelah asumsi kenormalan data terpenuhi maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan uji-t sebagai berikut:

Tabel. 3 Uji t berpasangan

		N	Korelasi	Sig.
Pasangan 1	Pretest & Posttest	32	.433	.013

Tabel. 4 Uji t berpasangan

		Rata-rata	Simpangan Baku	t	dk	Sig.(2-tailed)
Pasangan 1	Pretest-Posttest	-28.750	10.851	-14.988	31	.000

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI SMPN 2 Tembelang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wardani & Burhanuddin (2021). Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar ushul fiqh siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-5.99 < -1,96$  dengan tingkat signifikansi  $0,05$ . Selain itu, dari segi perhitungan posttest, kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TGT memberikan nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Ushul Fiqh.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Silberman (2006) bahwa model pembelajaran TGT yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan teknik pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan kompetisi tim dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mempunyai konsep dan keterampilan yang berbeda. Model ini akan merangsang aktivitas siswa, karena dalam pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya. Dalam model pembelajaran TGT ini, kerjasama tim menjadi prioritas utama.

terlebih lagi dengan adanya penghargaan bagi tim yang paling aktif atau memperoleh skor paling tinggi, sehingga hal tersebut mendorong seluruh siswa untuk secara aktif merespons, menjawab, dan mengajukan pertanyaan pada saat yang bersamaan.

Kendala yang peneliti hadapi saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sulitnya mengontrol kelas saat pembelajaran berkelompok. Beberapa siswa bermain selama kerja kelompok atau mengganggu siswa lain sehingga mereka tidak berpartisipasi dengan baik dalam kerja kelompok. Kemudian pada saat turnamen masih ada beberapa siswa yang kurang memahami peraturan permainan terutama pada turnamen pertama sehingga peneliti harus menjelaskan kembali peraturan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Tembelang adalah metode ceramah yaitu penjelasan secara langsung di depan siswa, yang disertai tanya jawab dengan siswa. Namun karena suasana pembelajaran yang monoton, banyak siswa yang enggan bahkan takut untuk bertanya karena merasa bosan atau mengantuk. Hal ini dikarenakan dalam metode presentasi hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT). Model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan, serta mengandung unsur permainan. Berdasarkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembelang dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tembelang.

Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran TGT dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama bagi guru yang memiliki masalah dengan keterlibatan siswa yang rendah dan kinerja pembelajaran yang kurang memuaskan khususnya di SMPN 2 Tembelang. Adanya model pembelajaran TGT sangat membantu bagi guru di SMPN 2 Tembelang dalam mencari variasi model pembelajaran yang lebih rileks. Selain itu, dengan model pembelajaran TGT motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sehingga memperoleh hasil belajar sesuai yang diinginkan.

Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran TGT diharapkan untuk melakukan pengamatan yang cermat dalam proses penilaian siswa. Dalam penerapan model pembelajaran ini membutuhkan proses yang lebih lama dan sulit untuk diterapkan pada mata pelajaran yang gurunya hanya satu orang saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian artikel ini, kepada kepala sekolah SMPN 2 Tembelang yang terhormat bapak Muchamad Shokhi, S.Pd. beserta para dewan guru yang telah memberikan izin serta bantuan dalam proses pengambilan data penelitian, serta LPPM UNWAHA yang telah memfasilitasi penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan partisipasinya kepada peneliti semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapat

balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E, & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang. UNISSULA Press.
- Azira. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Bermediakan Questions Box Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 73. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17453>
- Burhanuddin, M.,Muttaqin, A & Wardani,D.K (2020). *Model pembelajaran TGT (team game tournament)*. Jombang. LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 176. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85/0>.
- Firmansyah, H. 8. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Sainifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467–475. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.386>
- Khaatimah, H. (2017). *Efektivitas model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar*. 2, 76–87. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/596>
- Ningsih, S. & S. (2017). Implikasi Implementasi Model Cooperative Learning Teams Game Tournament ( TGT ) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 206–222. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7381>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/44>
- Sugiyono (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke 26. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sa'adah, L.(2023). *Analisis Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan pertama. Makassar: Mitra Ilmu
- Wardani & Burhanuddin. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Team game tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAPK mata pelajaran Ushul Fiqih di MAN 4 Jombang*. 4(3), 2.
- Widhiastuti, R. F. (2014). *Teams Game Tournament (TGT) sebagai metode untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar*. IX(1), 49. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3355>
- Wardani D.K. (2020). *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif*. Jombang. LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah